

## Pengaruh Boikot Produk Unilever Dan Lapangan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun (2014-2023)

Zahara Aulia<sup>1</sup>, Bagas Bimantoro<sup>2</sup>, Arif Dwi Wibowo<sup>3</sup>, Muhammad Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [zaharaaulia2712@gmail.com](mailto:zaharaaulia2712@gmail.com)<sup>1</sup>, [bagasbima122@gmail.com](mailto:bagasbima122@gmail.com)<sup>2</sup>, [arifdwi1230503@gmail.com](mailto:arifdwi1230503@gmail.com)<sup>3</sup>, [muhhammadkurniawan@radenintan.ac.id](mailto:muhhammadkurniawan@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

Jl.Letnan Kolonel H.Endro Sutramin, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: [zaharaaulia2712@gmail.com](mailto:zaharaaulia2712@gmail.com)

**Abstract.** *In this research, we will discuss the boycott of Unilever products and employment on economic growth. The boycott of Uniliver products and employment are closely related, where if Unilever product revenues in Indonesia experience a decline, which makes the Unilever company reduce production, this can cause employee layoffs and create jobs. employment decreases, if employment decreases there will be a lot of unemployment which can affect economic growth. The results of the research are that Unilever products have an insignificant negative effect on economic growth, and employment has an insignificant negative effect on economic growth.*

**Keywords:** *boycott, Unilever products, employment, economic growth.*

**Abstrak.** Pada penelitian ini akan membahas boikot produk unilever dan lapangan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, boikot produk uniliver dan lapangan kerja sangat berkaitan erat yang dimana jika pendapatan produk unilever di indonesia mengalami penurunan yang membuat perusahaan unilever mengurangi produksi, hal ini dapat menyebabkan phk karyawan dan membuat lapangan pekerjaan berkurang, apabila lapangan kerja menurun maka akan banyak nya pengangguran yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Produk Unilever berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan lapangan kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** boikot, produk Unilever, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi.

### PENDAHULUAN

Boikot adalah tindakan untuk tidak menggunakan, membeli, atau berurusan dengan seseorang, organisasi atau suatu negara sebagai wujud protes atau sebagai suatu bentuk pemaksaan. Boikot produk unilever merupakan aksi yang dilakukan seluruh rakyat di dunia tidak hanya dari golongan muslim saja namun semua masyarakat dalam bentuk simpati terhadap peristiwa di palestina(Oktavia et al., 2024). Yaitu serangan yang di lakukan israel kepada palestina menyebabkan ratusan korban jiwa, dan rusak nya bangunan-bangunan yang ada di palestina, boikot produk unilever adalah upaya kaum muslim yang difatwakan oleh para ulama di dunia untuk melawan kezdaliman(Dr. Bhavesh A. Prabhakar 2023) .

Amerika yang diharapkan membantu meredam konflik antara Israel dengan Palestina ternyata hak vetonya mendukung Israel. Keputusan Amerika menveto keputusan anggota dewan keamanan PBB untuk memberi saksi kepada Israel menimbulkan protes keras umat Islam dunia dan di Indonesia. Berbagai tindakan untuk mengecam tindakan Israel dan Amerika dilakukan oleh masyarakat Islam di dunia. Salah satu bentuk tindakan protes yang dilakukan

oleh sekelompok umat Islam adalah melakukan boikot terhadap produk Amerika. Boikot produk israel dapat berdampak terhadap perekonomian apabila dilakukan dalam jangka panjang (Ardhani, 2023), Salah satu nya yaitu produk unilever merupakan produk yang sering di gunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari” seperti pepsoden, bango, molto, dll.

**Table 1 Pendapatan Penjualan Bersih Produk Unilever Pertahun di Indonesia**

Tahun	Penjualan Bersih (miliar rupiah)
2014	34.511
2015	36.484
2016	40.054
2017	41.205
2018	41.802
2019	42.923
2020	42.972
2021	39.546
2022	41.219
2023	38.600

*Data bersumber dari Unilever.id*

Lapangan pekerjaan merupakan sesuatu hal yang penting. Lapangan pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah lahan yang dicari oleh masyarakat luas. Banyak orang yang berlomba lomba untuk mencari pekerjaan saat ini. Sulitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat perlu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak didalam persaingan yang ketat ini. Susahnya lapangan pekerjaan menjadi faktor yang harus diperhatikan pada masyarakat.

Dengan ada nya aksi boikot, di khawatirkan terjadi PHK bermunculan karena ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja. Mereka kemudian akhirnya harus mencari komunikasi yang baik agar produk mereka tidak terdampak secara masif dari aksi boikot. Namun pemboikotan produk unilever sangat berpengaruh positif bagi perusahaan lokal, yang di mana minat konsumen terhadap produk lokal kembali meningkat.

**Table 2 Lowongan Pekerjaan di Indonesia.**

Tahun	Lowongan Pekerjaan
2014	1.584.617
2015	833.555
2016	900.671
2017	586.141
2018	180.971
2019	265.577
2020	3.481.241
2021	507.799
2022	59.276
2023	216.972

*Data bersumber dari CEIC*

Yayasan Konsumen Muslim Indonesia (YKMI) menyebutkan aksi boikot produk terafiliasi Israel memicu perubahan kebiasaan baru bagi konsumen Muslim Indonesia lebih memilih konsumsi produk lokal. Hal itu berimbas potensi membuka lapangan pekerjaan baru

di dalam negeri. Dengan meningkat nya lapangan kerja mampu menampung banyak nya tenaga kerja dalam negeri, dan akan banyak memproduksi produk lokal sendiri yang berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

**Table 3 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,7
2022	5,31
2023	5,05

*Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS)*

## LANDASAN TEORI

### A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah. satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjuk- kan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian me rupakan analisis ekonomi jangka pendek (Ahmad Ma'ruf, 2008).

Secara umum teori pertumbuhan ekono mi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Para ekonom klasik tersebut antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis.

### B. Boikot

Boikot merupakan sebuah tindakan atau strategi yang dilakukan individu, kelompok, atau masyarakat untuk mengekspresikan ke tidak setujuan atau protes terhadap suatu entitas, seperti perusahaan, produk, layanan, atau individu, dengan cara sengaja menghindari atau menolak terlibat secara aktif dengan entitas tersebut.

Konsep boikot dalam Islam adalah bentuk penolakan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan syariah yang berlaku dalam ajaran islam. Perilaku boikot ditemukan dalam beberapa pembahasan seperti muamalah, ekonomi, dan sosial(Mokobombang et al., 2023).

### **C. Produk Unilever**

Produk Unilever adalah produk yang di hasilkan oleh perusahaan multinasional yang berkantor pusat di London, Inggris. Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012. Unilever juga merupakan produsen olesan makanan (seperti margarin) terbesar di dunia. Unilever adalah salah satu perusahaan paling tua di dunia yang masih beroperasi, dan saat ini menjual produknya ke lebih dari 190 negara.

### **D. Lapangan Kerja**

Menurut sensus penduduk 2000, lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Ruang Lingkup penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menganalisis pengaruh boikot produk unilever dan lapangan kerja di Indonesia. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai boikot produk unilever, lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi tahun 2014- 2023.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber kedua berupa data mengenai produk unilever, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi di indonesia dalam kurun waktu 2014-2023. Adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data yang diukur dalam kurun waktu tertentu yang pada penelitian ini yaitu tahun 2014-2023.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi mengenai produk unilever, lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Unilever.id, CEIC, badan pusat statistik (BPS).

### **C. Analisis data**

#### **1. Model analisis regresi**

Analisis data yang dilakukan dengan metode regresi kuadrat terkecil atau disebut OLS(ordinary least square). Metode kuadrat terkecil memiliki beberapa sifat statistik yang

sangat menarik secara intuitif dan telah membuat metode ini sebagai salah satu metode paling kuat yang dikenal dalam analisis regresi karena lebih sederhana secara matematis (Gujarati : 2012).

Secara teori, persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \dots X_n$$

Y: Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$ : Intersep

$\beta_i$ : Koefisien Regresi ( $i = 1, 2, \dots$ )

$X_1$ : Boikot Produk Unilever

$X_2$ : Lapangan Kerja

### Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naufal Dian Andhani (2021) di Indonesia, menyatakan bahwa boikot produk Israel atau produk Unilever berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian lain yang dilakukan Akbar Siregar (2018) di Indonesia menyatakan bahwa lapangan kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian lain yang dilakukan Oktavia dan Muhammad Riziq Noval (2024) menyatakan bahwa boikot produk Amerika termasuk produk Unilever berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya boikot produk Unilever dan lapangan kerja memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi yang apabila jika minat beli terhadap produk Unilever menurun akan mengakibatkan pendapatan menurun, dan bisa mengurangi lapangan kerja, yang di mana jika banyak tersedia lapangan kerja sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

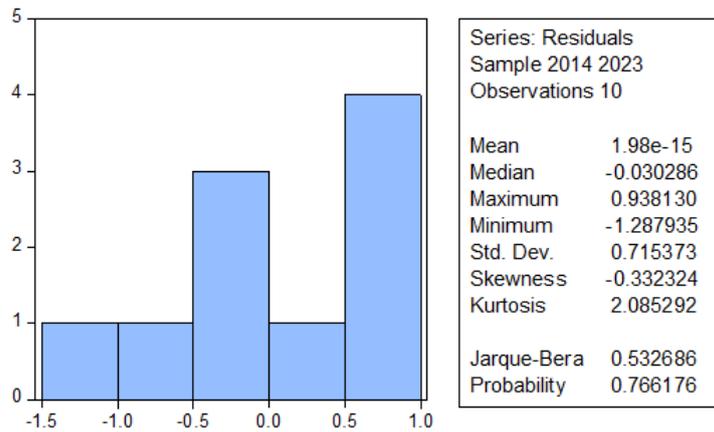
### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel Independen dalam model regresi keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Probabilitas  $JB > \alpha = 5\%$ , maka residual terdistribusi normal

Probabilitas  $JB < \alpha = 5\%$ , maka residual tidak terdistribusi normal



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,532686 dengan probabilitas sebesar 0,766176. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,7661767 >$  dari  $\alpha = 5\%$  yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mrnguji pada table regresiditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor), model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala apabila multikolinearitas jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,01$ .

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 05/09/24 Time: 15:00  
Sample: 2014 2023  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PU	0.009948	241.3737	1.001954
LK	6.96E-14	1.787594	1.001954
C	15.85351	240.9435	NA

Variabel	Nilai VIF
PU	1.001
LK	1.001

Berdasarkan Tabel 1, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas dengan nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,01$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai *chi-squares* hitung ( $n \cdot R^2$ ) lebih besar dari nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.569850	Prob. F(5,4)	0.7254
Obs*R-squared	4.159943	Prob. Chi-Square(5)	0.5266
Scaled explained SS	1.106114	Prob. Chi-Square(5)	0.9536

Sumber: *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel , nilai *chi square* hitung ( $n \cdot R^2$ ) sebesar 4.159943 diperoleh dari informasi Obs\*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai *chi squares* tabel ( $\chi^2$ ) pada  $\alpha = 5\%$  dengan df sebesar 3 adalah 7.81. Karena nilai *chi square* hitung ( $n \cdot R^2$ ) sebesar  $4,159943 < \text{chi-square tabel } (\chi^2)$  sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

### 4. Uji autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji *Breusch-Godfrey* (Widarjono : 2005).

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.134173	Prob. F(1,6)	0.7267
Obs*R-squared	0.218730	Prob. Chi-Square(1)	0.6400

Sumber: *Eviews 10*.

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4, didapatkan informasi besaran nilai *chi-squares* hitung adalah sebesar 0,218730, sedangkan nilai *Chi Squares* kritis pada derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai *Chi Square* hitung sebesar  $0,218730 < \text{dari nilai } \text{Chi Square}$  kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji t (keberartian persial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Boikot Produk Unilever Dan Lapangan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2023 Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan  $df (n - k) = (10 - 3) = 7$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1894. ( $n =$  jumlah observasi,  $k =$  jumlah variabel)

#### 1. Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < 1,894$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 1,894$

#### 2. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 1,894$  artinya PU berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

$H_a : \beta_1 > 1,894$  artinya PU berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

$H_0 : \beta_2 < 1,894$  artinya variabel LK berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

$H_a : \beta_2 > 1,894$  artinya variabel LK berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 - 2023

A. Pengujian nilai PU secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah:

**Tabel 4. Hasil Uji t Produk Unilever**

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t- hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PU	0.000956	-2,764684	1,894	0.9931	Terima $H_0$

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -2,764684 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,894. Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel PU berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

**Tabel 5. Hasil Uji t Lapangan Kerja**

Variabel	Koefisien	t-statistik /t- hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
LK	-192E-06	-0.7273385	1,894	0.0002	Terima $H_0$

*Sumber: Eviews 10.*

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0.7273385 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,894. Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel LK berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

## 2. Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Produk Unilever (PU) dan Lapangan Pekerjaan (LK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

### a. Taraf nyata:

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan.

$df = (k-1) (df1) (n-k-1) (df2) = (3-1) (10-3-1) = (2) (6)$ , diperoleh nilai Ftabel sebesar 5,143, untuk seluruh model persamaan. ( $k$  = Total Variabel,  $n$ = jumlah observasi)

### b. Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < 5,143$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > 5,143$

### c. Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 5,143$  = Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 5,143$  = Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2023.

**Tabel 5. Hasil Uji f PU dan LK**

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PU, LK	31,22179	5,143	0,000325	menolak $H_0$

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 31,22179 lebih besar daripada f-tabel sebesar 5,143 Maka menolak  $H_0$  dan menarik  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

## 3. Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: PE  
Method: Least Squares  
Date: 05/09/24 Time: 14:57  
Sample: 2014 2023  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PU	-0.275753	0.099741	-2.764684	0.0279
LK	-1.92E-06	2.64E-07	-7.273385	0.0002
C	16.86561	3.981646	4.235839	0.0039
R-squared	0.899199	Mean dependent var		4.217000
Adjusted R-squared	0.870398	S.D. dependent var		2.253200
S.E. of regression	0.811157	Akaike info criterion		2.662615
Sum squared resid	4.605832	Schwarz criterion		2.753391
Log likelihood	-10.31308	Hannan-Quinn criter.		2.563035
F-statistic	31.22179	Durbin-Watson stat		1.505961
Prob(F-statistic)	0.000325			

Nilai  $R^2$  terletak pada  $0 < R^2 < 1$ , suatu nilai  $R^2$  mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, Dengan letak  $R^2 < 1$  dengan nilai  $0 < 0,89 < 1$ , hal ini berarti bahwa varians dari Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) mampu menjelaskan *variens* dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 89%, sedangkan 11% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia tahun 2014 – 2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{array}{r} PE = 16,8656 + -0,275 PU + -1,92 LK \\ (3,9816) \quad (0,0997) \quad (2,64) \\ [4,2358] \quad [-2,7646] \quad [-7,2733] \end{array}$$

R-squared : 0.8991

F-statistik : 31,221

Ket ( ) : Std. Error

Ket [ ] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 16,865. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila PU dan LK nilainya adalah 0 maka pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan positif sebesar 16,865%.

### 1. Pengaruh PU terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel PU menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -0,72 . Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel PU terhadap Pertumbuhan Ekonomi di indonesia (PE) menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel PU sebesar -2,7646 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,894 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian PU berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan PU sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Produk Unipever sebesar 0,00095 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Boikot produk Unilever mungkin tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena beberapa faktor diantara-Nya Diversifikasi Ekonomi yaitu Ekonomi yang terdiversifikasi tidak terlalu bergantung pada satu perusahaan atau sektor

saja. Jika Unilever mengalami penurunan penjualan akibat boikot, dampaknya mungkin tidak terlalu besar karena sektor-sektor lain tetap berjalan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Substitusi Produk yaitu Konsumen dapat beralih ke produk pengganti dari perusahaan lain. Industri barang konsumen memiliki banyak pemain dan alternatif yang tersedia, sehingga penurunan penjualan Unilever bisa diimbangi oleh peningkatan penjualan perusahaan lain. Dampak Terbatas pada Ekspor dan PDB yaitu Jika boikot hanya terjadi di satu negara atau wilayah tertentu, dampaknya pada kinerja global Unilever bisa terbatas. Kontribusi Unilever terhadap PDB suatu negara juga mungkin tidak besar, sehingga dampak boikot pada keseluruhan pertumbuhan ekonomi nasional bisa minimal. Resiliensi Perusahaan yaitu Perusahaan besar seperti Unilever biasanya memiliki strategi mitigasi risiko dan diversifikasi pasar. Mereka dapat mengalihkan fokus penjualan ke pasar lain atau memperkuat segmen produk yang tidak terkena boikot. dan Dampak Sementara yaitu Boikot sering kali bersifat sementara dan mungkin tidak berlangsung lama. Ketika boikot berakhir, penjualan dapat kembali normal atau bahkan meningkat jika perusahaan berhasil memperbaiki citranya dan memulihkan kepercayaan konsumen. Secara keseluruhan, meskipun boikot produk Unilever dapat mempengaruhi perusahaan dan karyawannya, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan mungkin tidak signifikan karena faktor-faktor penyeimbang dan adaptasi yang ada dalam ekonomi.

## **2. Pengaruh LK terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel LK menunjukkan tanda negatif yakni sebesar  $-1,92$ . Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel LK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (PE) menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel LK sebesar  $-7,2733$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,894$  dengan tingkat kepercayaan  $95\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, LK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan LK sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 3,11 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh lapangan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dianggap tidak signifikan karena beberapa alasan. Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk investasi, produktivitas, dan kebijakan pemerintah. Sementara lapangan kerja penting bagi individu dan masyarakat, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan mungkin terbatas. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan lebih dari sekedar penciptaan lapangan kerja. Diperlukan stabilitas ekonomi, infrastruktur yang baik, investasi dalam sektor strategis, dan inovasi di bidang-bidang penting

lainnya. Faktor-faktor tersebut lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daripada jumlah lapangan kerja yang dihasilkan. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa lapangan kerja masih memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Penciptaan lapangan kerja menciptakan pendapatan untuk individu dan mendorong konsumsi serta investasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Selain itu, lapangan kerja yang berkualitas juga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing suatu negara dalam skala global.

### **3. Pengaruh Bersama sama PU dan LK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Produk Unilever (PU) dan Lapangan Kerja (LK) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Produk Unilever dan penciptaan lapangan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme yang saling terkait yaitu: peningkatan Permintaan Konsumen yaitu Produk-produk Unilever mencakup kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan perawatan pribadi. Karena produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar, mereka memiliki permintaan yang stabil dan sering meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan pendapatan. Tingginya permintaan ini mendorong aktivitas produksi dan penjualan yang lebih besar, yang berkontribusi langsung pada Produk Domestik Bruto (PDB). Penciptaan Lapangan Kerja pada operasi Unilever menciptakan banyak lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Investasi dan Pembangunan Infrastruktur yang dimana Unilever sering berinvestasi dalam pembangunan fasilitas produksi dan distribusi yang canggih. Investasi ini tidak hanya meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi tetapi juga menciptakan lapangan kerja di sektor konstruksi dan teknologi. Infrastruktur yang baik juga memperkuat ekonomi lokal dengan meningkatkan efisiensi transportasi dan logistik. Efek Multiplikasi Ekonomi, dengan Keberadaan Unilever menciptakan efek multiplikasi ekonomi. Setiap aktivitas bisnis Unilever memerlukan dukungan dari berbagai sektor lain, seperti pertanian (untuk bahan baku), transportasi, dan ritel. Dengan demikian, setiap unit ekonomi yang dihasilkan oleh Unilever dapat menghasilkan beberapa unit ekonomi tambahan di sektor-sektor terkait. Kontribusi Pajak Sebagai perusahaan besar, Unilever membayar pajak dalam jumlah signifikan, baik pajak perusahaan maupun pajak karyawan. Pajak ini menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah yang dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, produk Unilever dan penciptaan lapangan kerja berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan permintaan konsumen, menciptakan

lapangan kerja, mendorong investasi, dan melalui berbagai efek ekonomi yang berkelanjutan. Kombinasi ini menghasilkan peningkatan pendapatan, konsumsi, dan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. PU berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Indonesia tahun 2014 – 2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
2. LK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Indonesia tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
3. PU dan LK secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada saat terjadi aksi boikot, perusahaan lokal di harapkan mengambil kesempatan dengan cara meningkat kan produksi produk lokal di pasar domestik, dan membuka lebih banyak lapangan kerja.
2. Pemerintah di harapkan lebih memperhatikan permasalahan lapangan kerja, karna di indonesia semakin banyak angkatan kerja di bandingkan dengan lapangan kerja.
3. Masyarakat di harapkan mendukung keadilan yang dirasakan rakyat palestina, untuk mendukung aksi boikot produk yg mendukung israel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Ma' ruf. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Ardhani, N. D. (2023). Analisis dampak boikot pro Israel terhadap perekonomian di Indonesia. *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 4(2), 13-16.
- Mokobombang, M. A. R., Utara, S., Ayu, F., Niu, L., Utara, S., Hasan, J., & Utara, S. (2023). Perilaku boikot dalam perspektif Islam serta. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 3(1), 88-95.

- Oktavia, Noval, M. R., Hanipah, R., & Handayani, M. F. (2024). Pengaruh dampak boikot produk Amerika terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 318-319. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2377>
- Prabhakar, D. B. A., & डॉ. गुरुदत्त पी. जपी. (2023). Analisis hukum ekonomi syariah terhadap pemboikotan produk Israel. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 410-421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>